
ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL HOTS KELAS IV SD GEMPOLSONGO

Diana Ermawati¹, Indra Prastianing Zahro², Richa Ria Anika³, Putri Tiara Hindriana⁴, Shabrina Khilda Zulfia⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

email:^{1*} diana.ermawati@umk.ac.id

* Korespondensi penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS kelas IV SD Gempolsongo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen penelitian berupa posttest. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Nilai penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Gempolsongo termasuk dalam kriteria cukup dalam menyelesaikan soal HOTS dengan rata-rata 42,8. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada soal HOTS diperoleh siswa yang berada pada kriteria sangat kurang sebanyak (1 orang siswa), siswa yang berada pada kriteria kurang sebanyak (8 orang Siswa), siswa yang berada pada kriteria cukup sebanyak (13 orang siswa), dan siswa yang berada pada kriteria baik (2 orang siswa). Secara keseluruhan, para siswa melakukan pekerjaan dengan baik.

Kata kunci : Kemampuan, Pemecahan Masalah Matematis, Soal HOTS

Abstract

This study aims to determine students' mathematical problem solving abilities in solving HOTS questions for fourth grade students at Gempolsongo Elementary School. This research is a type of quantitative descriptive research. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data collection techniques in this study were obtained through measurements using research instruments in the form of posttest. Data analysis used quantitative descriptive. The results showed that fourth grade students at Gempolsongo Elementary School were included in the sufficient criteria in solving HOTS questions with an average of 42.8. The ability of students to solve math questions on HOTS questions was obtained by students who were in very poor criteria (1 student), students who were in the less criteria (8 students), students who were in sufficient criteria (13 students), and students who were in the criteria good (2 students). Overall, the students did a great job.

Keywords : Ability, HOTS Question, Mathematical Problem Solving

Cara menulis sitasi : Ermawati, D., Zahro, I. P., Anika, R. R., Hindriana, P. T., & Zulfia, S. K.. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS kelas iv sd Gempolsongo. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(2), 228-236.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki jiwa kreatif, berpikir kritis, dan inovatif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inggriyani & Fazriyah, 2018) Namun pada kenyataannya peserta didik di Indonesia sangat kurang dalam kemampuannya untuk menyelesaikan masalah matematis, kemampuan ini sangat perlu dikembangkan karena untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dari permasalahan tersebut pemerintahpun membuat kurikulum yang dapat melatih kemampuan memecahkan masalah matematis melalui berpikir kritis yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013. Dengan terbentuknya kurikulum tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan ketrampilannya untuk menyelesaikan masalah matematis.

Menurut (Dasniah & Kalbi, 2020) menyebutkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan,

kecakapan dan kekuatan individu dalam melakukan suatu tindakan pekerjaan dengan tepat dan cepat. Sedangkan menurut Robins dalam Angraeni et al., (2019) menyebutkan kemampuan merupakan kapasitas seseorang dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Pemecahan masalah merupakan suatu langkah untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Sumartini, 2016). Menurut Susanta dan Rusdi (dalam Yanuardi et al., 2018) menyebutkan bahwa pemecahan masalah merupakan sebuah langkah dalam menerapkan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya pada situasi yang belum pernah individu tersebut temui sebelumnya. Sedangkan menurut Lester dalam jurnal Santi et al., (2021) memaparkan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dikerjakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini pada pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, dan logis selaras dengan pendapat Setyawan et al., (2023) bahwa siswa harus menggunakan pemikiran logis untuk menganalisis dan menyelesaikan segala permasalahan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati & Zuliana, (2020) menjelaskan bahwa : Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan soal open ended dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis secara signifikan.

Definisi dari HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan keterampilan dan kemampuan berpikir serta bernalar untuk menyelesaikan pertanyaan yang rumit dalam memecahkan suatu kasus masalah (Hendriawan & Usmaedi, 2019). Widhiyani et al. (2019) menyebutkan bahwa HOTS merupakan proses berpikir individu yang tidak hanya mengandalkan menghafal tetapi juga mampu memaknai sebuah permasalahan yang membutuhkan analisis, ide kreatif hingga penarikan kesimpulan. Aunum memaparkan definisi HOTS dalam Saraswati & Agustika. (2020) yaitu langkah penggabungan ide dengan kenyataan dalam proses analisis, mengevaluasi, dan mencipta berupa memberikan nilai terhadap sesuatu fakta yang dipelajari atau bahkan mampu menciptakan sesuatu dari materi yang telah dipelajari.

Soal-soal *HOTS* adalah salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi karena pada soal-soal *HOTS* mengajak siswa untuk mengembangkan ide dan gagasannya untuk mendalami konsep-konsep untuk memecahkan masalah. Hal ini pada pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, dan logis, selain itu pada pembelajaran matematika siswa tidak hanya diajak untuk menyelesaikan dengan perhitungan saja namun siswa juga diajak untuk memiliki kemampuan menalar dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika.

Berdasarkan nilai survei tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* sangat rendah. Soal-soal *HOTS* adalah salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi karena pada soal-soal *HOTS* mengajak siswa untuk mengembangkan ide dan gagasannya untuk mendalami konsep-konsep untuk memecahkan masalah, adapun tingkatan atau level yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6) (Giani et al., 2015).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadi penyebab dari sangat rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* antara lain siswa sering merasa kesulitan untuk menafsirkan soal. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sagita et al. (2023) menyatakan bahwa kelemahan siswa dalam pemecahan masalah terdapat pada proses menganalisis masalah dan meninjau kembali pertanyaan yang telah dibahas. Terbiasa dengan konsep mengingat materi bukan memahami materi, selain itu metode dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah kurang kreatif. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal *HOTS* adalah dengan memberikan pretest dan posttest dengan karakter soal yang sama, sehingga nilai dari kedua tes tersebut dapat dijadikan acuan untuk dapat menentukan

treatment atau perlakuan yang tepat agar dapat menyelesaikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Gempolsongo pada hari Selasa, 30 Mei 2023 mendapatkan nilai bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam menyelesaikan dan menganalisis soal HOTS, hal ini disebabkan karena kurangnya latihan dan guru jarang memperkenalkan soal HOTS pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara terdapat masalah lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu siswa lebih menerapkan konsep menghafal dibandingkan dengan memahami materi sehingga hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengambil judul penelitian “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS Kelas IV SD Gempolsongo”.

Kriteria ideal kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal HOTS menurut data di lapangan dalam menyelesaikan soal HOTS rata-rata siswa menyelesaikannya dengan cara langsung menjawab tanpa diberi analisis sedangkan pada idealnya siswa seharusnya menjawab dengan disertai analisis seperti diketahui, ditanya, dan dijawab. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani, (2018) menyebutkan bahwa cara ideal dalam menyelesaikan soal HOTS dimulai dari menganalisis informasi yang ada pada soal dan memahami secara intensif merupakan sesuatu yang penting pada tahap ini, selanjutnya yaitu mengevaluasi maksud dari soal. Berdasarkan hal tersebut, maka timbullah kesenjangan antara keadaan di lapangan dengan kriteria ideal dalam menyelesaikan masalah matematis pada soal HOTS.

Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Santi et al., (2021) dapat ditarik simpulan bahwa terjadi miskonsepsi mengenai soal pemecahan masalah, selain itu pembelajaran di sekolah masih menerapkan model *teacher centered*, guru memiliki paradigma yang keliru mengenai pemecahan masalah sehingga berdampak terhadap proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Alyani, (2022) memperoleh nilai bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan cenderung berada pada kategori rendah dalam memecahkan masalah matematis. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyati et al. (2021) memperoleh nilai bahwa guru kurang memperhatikan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika hal ini dikarenakan kurangnya sumber materi pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati et al. (2019) memperoleh nilai bahwa pengerjaan yang dilakukan memperoleh rata-rata skor siswa personal kurang dari 50%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis adalah rendah. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS SD Gempolsongo”. Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa yang diperoleh melalui nilai dari pretest dan posttest.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Intan et al., (2020) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan melalui pertimbangan tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa Sekolah Dasar Gempolsongo. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Gempolsongo yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen penelitian berupa posttest. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari lembar jawaban siswa terkait kemampuan dalam menyelesaikan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria
>81	Sangat Baik (SB)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Kurang (K)
<20	Sangat Kurang (SK)

Tabel 2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Kode	Indikator
1	Mengidentifikasi Masalah
2	Merumuskan Strategi
3	Melaksanakan Strategi
4	Memverikasi Soal

Sumber : (Chabibah et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan nilai observasi awal pada hari Selasa, 30 Mei 2023 peneliti menemukan beberapa permasalahan pada siswa kelas IV SD Gempolsongo dalam menyelesaikan masalah matematis pada soal HOTS matematika. Hal ini disebabkan karena kurangnya latihan dan guru jarang memperkenalkan soal HOTS pada siswa. Selain itu masalah lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu siswa lebih menerapkan konsep menghafal dibandingkan dengan memahami materi. Berdasarkan nilai observasi akhir pada hari Rabu, 31 Mei 2023 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Nilai Posttest

Nama Siswa	Kriteria	Nilai Posttest	Kriteria
ZPM	B	86	SB
AAR	C	78	B
SNA	K	74	B
DA	K	62	B
L	C	54	C
FA	C	52	C
A	C	52	C
MHR	C	52	C
DRI	C	52	C
AM	C	50	C
MAP	C	46	C
AS	C	46	C
AV	C	46	C
SA	K	42	C
N	K	42	C
R	K	42	C
SV	C	40	K
AF	K	38	K
ND	K	30	K
SN	C	30	K
NA	SK	28	SK

NS	K	26	K
MSC	K	24	K
ASD	K	42	C
Total		1134	
Rata-Rata	K	45,36	C

Menghitung nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui rata-rata siswa pada setiap tingkatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

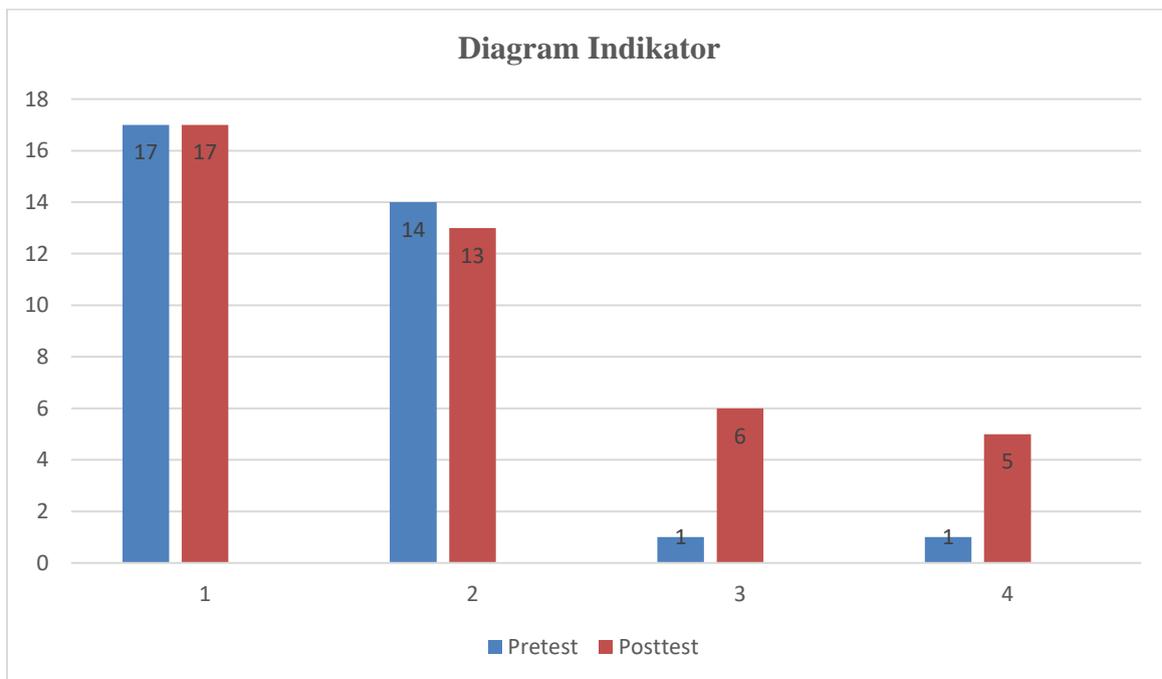
$$\underline{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\underline{X} = Mean (Rata-Rata)

$\sum x$ = Jumlah data

$\sum N$ = Jumlah siswa



Gambar 1. Diagram Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan di atas, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS matematika kelas IV SD Gempolsongo berdasarkan nilai pretest dan posttest dengan level soal C4, C5, dan C6 hal ini sesuai dengan tingkatan taksonomi bloom yang menyebutkan bahwa C4 sampai dengan C6 merupakan level soal yang tergolong pada soal HOTS.

Dari tabel diatas dapat diperoleh bahwa nilai pretest siswa yang berada pada kriteria sangat kurang diperoleh sebanyak 1 orang siswa. Siswa yang memperoleh kriteria kurang sebanyak 10 orang siswa. Siswa yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 12 orang siswa. Sedangkan pada kriteria baik diperoleh sebanyak 1 orang siswa. Kemudian pada kriteria sangat baik tidak ada siswa yang mencapai kriteria

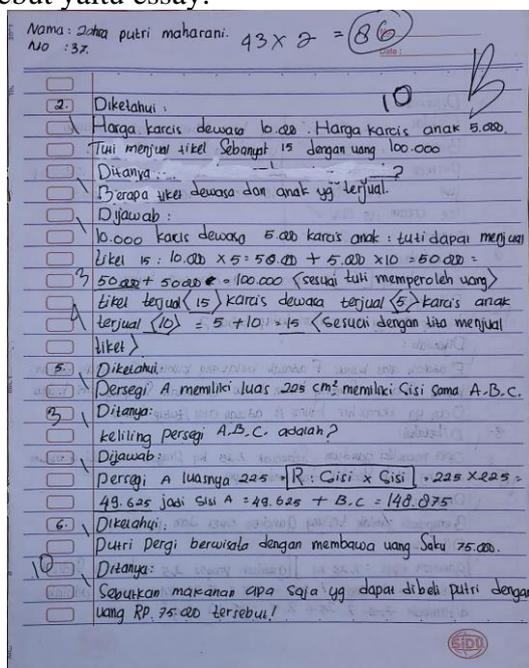
tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas IV SD Gempolsongo berada pada kriteria kurang dengan perolehan rata-rata nilai 40,24.

Sedangkan untuk nilai posttest siswa yang berada pada kriteria sangat kurang diperoleh sebanyak 1 orang siswa. Siswa yang memperoleh kriteria kurang diperoleh sebanyak 6 orang siswa. Siswa yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 13 orang siswa. Siswa yang memperoleh kriteria baik diperoleh sebanyak 3 orang siswa. Sedangkan yang berada pada kriteria sangat baik diperoleh sebanyak 1 orang siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas IV SD Gempolsongo berada pada kriteria cukup dengan perolehan rata-rata nilai 45,36.

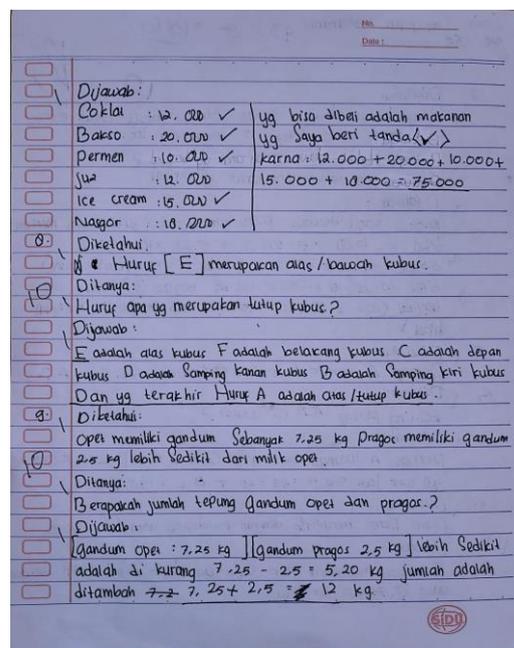
Berdasarkan hasil diagram indikator di atas diperoleh bahwa siswa yang memenuhi indikator pertama dalam pretest diperoleh sebanyak 17 orang siswa. Pada indikator kedua diperoleh sebanyak 14 orang siswa. Pada indikator ketiga diperoleh sebanyak 1 orang siswa. Sedangkan pada indikator keempat diperoleh sebanyak 1 orang siswa. Kemudian pada nilai posttest yang memenuhi indikator pertama diperoleh sebanyak 17 orang siswa. Pada indikator kedua diperoleh sebanyak 13 orang siswa. Pada indikator ketiga diperoleh sebanyak 6 orang siswa. Sedangkan pada indikator keempat diperoleh sebanyak 5 orang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada nilai pretest dan posttest dalam indikator pertama berada pada posisi stabil. Pada indikator kedua mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu hanya turun satu tingkat. Pada indikator ketiga mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebanyak lima tingkat. Sedangkan pada indikator keempat tidak jauh beda dengan indikator ketiga yaitu mengalami kenaikan sebanyak empat tingkat.

Pembahasan

Terkait hasil analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Gempolsongo diperoleh dari nilai posttest dan pretest dari ketiga level yang terdapat dalam soal HOTS yaitu C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, C6 mencipta dengan jumlah 5 butir soal HOTS. Bentuk soal yang digunakan dalam tes tersebut yaitu essay.



Gambar 2 Lembar Jawab Posttest



Gambar 3 Lembar Jawab Posttest

Berdasarkan gambar di atas merupakan lembar jawab posttest salah satu siswa kelas IV SD Gempolsongo dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD Gempolsongo telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis

Setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran Matematika, selanjutnya nilai dari kedua tes tersebut diolah dengan metode kuantitatif untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran Matematika berdasarkan nilai pretest dan posttest.

Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran Matematika, peneliti memperoleh solusi yaitu guru harus lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik misalnya dengan menggunakan metode yang tepat dan media pembelajaran benda konkrit yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Untuk itu peran guru sangatlah penting dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan nilai penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Gempolsongo termasuk dalam kriteria cukup dalam menjawab soal-soal HOTS pada mata pelajaran matematika. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada soal HOTS diperoleh siswa yang berada pada kriteria sangat kurang sebanyak (1 orang siswa), siswa yang berada pada kriteria kurang sebanyak (8 orang Siswa), siswa yang berada pada kriteria cukup sebanyak (13 orang siswa), dan siswa yang berada pada kriteria baik (2 orang siswa). Secara keseluruhan, para siswa melakukan pekerjaan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Baharuddin, & Mattalatta. (2019). Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita barisan ditinjau dari adversity quotient. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 199–210. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.29024>
- Dasniah, & Kalbi, J. (2020). Penerapan media permainan balok dala meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok b kb puncak mewatang kecamatan bungin kabupaten enrekang. *Al- Athfal*, 3(1).
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/volt.v1i2.2873>
- Ermawati, D., & Zuliana, E. (2020). Implementation of open-ended problems on mathematical problem-solving skill of elementary school students. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 145–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v6i2.8798>
- Giani, Zulkardi, & Hiltrimartin, C. (2015). Analisis Tingkat Kognitif Soal- Soal Buku Teks Matematika

- Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.22342/jpm.9.2.2125.78%20-%2098>
- Haryani, I. (2018). Analisis Langkah-langkah Penyelesaian Soal Matematika Tipe HOTS Bentuk Pilihan Ganda. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 79–94. <https://core.ac.uk/download/pdf/267884779.pdf>
- Hendriawan, D., & Usmaedi. (2019). Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 2(2), 2019. <https://stkipsetiabudhi.ejournal.id/jpd>
- Ingriyani, F., & Fazriyah, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 30–41.
- Irmawati, R., Rahayu, A., & Ratnasari, S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 112–118. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.15050>
- Jailani, Sugiman, Retnawati, H., Bukhori, Apino, E., Djidu, H., & Aritin, Z. (2018). *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills*. UNY Press.
- Mulyati, T., Wahyudin, W., Herman, T., & Mulyana, T. (2021). Effect of integrating children’s literature and SQRQCQ problem solving learning on elementary school student’s mathematical reading comprehension skill. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3), 217–232. <https://doi.org/10.29333/iejme/610>
- Pratiwi, T. D., & Alyani, F. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Pada Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 136–142. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.49100>
- Sagita, K. D., Ermawati, D., & Riswari, A. L. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Educatio*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2807>
- Santi, C., Helmon, A., & Eliterius, S. (2021). Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Di Sekolah Dasar. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2, 1(2), 31–40.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Setyawan, N. R., Wanabuliandari, S., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas iv sd dengan menggunakan model pbl berbantu media papan madu. *Pendidikan Dasar*, 7, 260–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3177>
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Pendidikan Matematika*, 5.
- Widhiyani, I. A. N. T., Sukajaya, I. N., & Suweken, G. (2019). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854>
- Yanuardi, Y., Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dilihat Dari Metakognisi Materi Bangun Datar SMPN 3 Sungai Pinyuh. *Jurnal Pendidikan Dan*

